

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pemerintahan Kabupaten Indragiri Hulu. Masalah yang diteliti adalah “Pengaruh Pengendalian Intern, *Value For Money* dan Penyajian Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Keuangan Daerah pada SKPD Kabupaten Indragiri Hulu”.

B. Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar hipotesis yang diajukan dapat diuji dan pertanyaan peneliti dapat dijawab. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu variabel independen/bebas dan variabel dependen/terikat. Variabel independen/bebas adalah Pengendalian Intern, *Value For Money* dan Penyajian Laporan Keuangan sedangkan variabel dependen/terikat adalah Akuntabilitas Keuangan.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen/terikat dalam penelitian ini adalah Akuntabilitas Keuangan. Akuntabilitas dapat diartikan sebagai pertanggungjawaban pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada unit organisasi pemerintah dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui laporan keuangan pemerintah secara priodik (Mardiasmo, 2009:18)

Variabel dependen (Y) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah akuntabilitas keuangan. Pengelolaan keuangan daerah pada prinsipnya merupakan suatu siklus kegiatan yang meliputi perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pertanggungjawaban atas APBD, serta pemeriksaan laporan keuangan (Bastian 2008:49).

Pengukuran variabel ini menggunakan instrument kuesioner dari penelitian (Iskandar,2014). Pertanyaan diukur dalam penelitian tersebut dengan menggunakan 5 skala likert yang masing-masing item pernyataan tersebut memiliki point :

1 = Sangat tidak setuju

2 = Tidak setuju

3 = Tidak tahu

4 = Setuju

5 = Sangat tidak setuju

Tabel III.1
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1.	Akuntabilitas Keuangan Daerah (Y) (Reni Rafita Sari, 2014)	“Kewajiban individu atau penguasa yang dipercayakan untuk mengelola sumber daya publik dan yang bersangkutan dengannya untuk dapat menjawab hal-hal yang menyangkut pertanggungjawaban pegawai pemerintah kepada publik yang	1. Kejujuran dalam pengelolaan keuangan publik 2. Keterbukaan pemerintah dalam membuat kebijakan-kebijakan keuangan 3. APBD harus sering dimonitor	Interval

		menjadi konsumen layanannya”		
2.	Pengendalian Intern (X1) (Putu Riana Primayani, 2014)	“Proses yang dijalankan dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan”	1.Keandalan pelaporan keuangan 2.Menjaga kekayaan dan catatan organisasi 3.Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan 4.Efektivitas dan operasi	Interval
3.	Value For Money (X2) (Putu Riana Primayani, 2014)	“Konsep pengelolaan organisasi sektor publik yang mendasar pada tiga elemen yaitu ekonomi, efisiensi dan efektivitas”	1.Meningkatkan efektivitas pelayanan publik 2.Meningkatkan mutu pelayanan publik 3.Menurunkan biaya pelayanan publik 4.Alokasi belanja yang lebih berorientasi 5.Meningkatkan kesadaran akan uang publik	Interval
4.	Penyajian Laporan Keuangan (X3) (Putu Riana Primayani, 2014)	“Komponen penting untuk menciptakan akuntabilitas sektor publik dan merupakan salah satu alat ukur kinerja financial pemerintah daerah”	1.Laporan realisasi anggaran 2.Laporan perubahan saldo anggaran lebih 3. Neraca 4.Laporan Operasional 5.Laporan perubahan ekuitas 6.Catatan atas laporan keuangan 7.Laporan arus kas	Interval

Sumber:Skripsi Putu Riana Primayani,2014

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen (X) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a. Pengendalian Intern (X1)

Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah yaitu sistem pengendalian intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

b. Value For Money (X2)

Value for money merupakan konsep pengelolaan organisasi sektor publik yang mendasarkan pada tiga elemen utama, yaitu:

1. Ekonomi, merupakan perbandingan input *value* yang dinyatakan dalam satuan moneter. Ekonomi terkait dengan sejauh mana organisasi sektor publik dapat meminimalisir *input resources* yang digunakan yaitu dengan menghindari pengeluaran yang boros dan tidak produktif.
2. Efisiensi, merupakan perbandingan output atau input yang dikaitkan dengan standar kinerja atau target yang telah ditetapkan.
3. Efektivitas, merupakan tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan. Secara sederhana efektivitas merupakan perbandingan *outcome* dengan *output* (Mardismo, 2008:43).

c. Penyajian Laporan Keuangan (X3)

Laporan keuangan sektor publik merupakan representasi terstruktur posisi keuangan akibat transaksi yang dilakukan. Laporan keuangan organisasi sektor publik merupakan komponen penting untuk menciptakan akuntabilitas sektor publik. Adanya tuntutan yang semakin besar terhadap pelaksanaan akuntabilitas publik menimbulkan implikasi bagi manajemen sektor publik untuk memberikan informasi kepada publik, salah satunya adalah informasi akuntansi berupa laporan keuangan (Mardiasmo, 2011:65).

Karakteristik pemahaman atas penyajian laporan keuangan yang merupakan kuesioner dari penelitian Sande (2013) diukur dengan menggunakan 5 skala likert yang dimulai dari skala 1 “sangat tidak setuju” sampai skala 5 menunjukkan “sangat setuju”.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Inhu dengan jumlah 44 SKPD. Pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* yaitu teknik sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini hanya SKPD dengan lokasi terdekat yang terletak di Kecamatan Rengat dan Rengat Barat. Responden dalam penelitian ini adalah pegawai di 25 SKPD dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yaitu sebuah organisasi yang didirikan oleh perorangan ataupun sekelompok orang yang secara sukarela yang memberikan pelayanan kepada masyarakat umum tanpa bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatannya.

Sampel adalah bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Kriteria yang digunakan untuk memilih responden adalah para pegawai yang melaksanakan fungsi akuntansi/tata usaha keuangan pada SKPD sehingga tiap SKPD ditetapkan sebanyak 3 orang serta lembaga swadaya masyarakat yang berjalan di daerah tersebut yang ditetapkan 10 kuesioner.

Tabel III.2
Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Inhu

No	Nama Dinas/Instansi Daerah	Responden
1.	Inspektorat Daerah	3
2.	Sekretariat Daerah	3
3.	Dinas Sosial	3
4.	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	3
5.	Dinas Perhubungan	3
6.	Dinas Kesehatan	3
7.	Dinas Tenaga Kerja	3
8.	Dinas Pertanian dan Perikanan	3
9.	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	3
10.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	3
11.	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	3
12.	Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata	3
13.	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	3
14.	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	3
15.	Dinas Komunikasi dan Informatika	3
16.	Dinas Perpustakaan	3
17.	Badan Penanaman Modal Daerah (BPMD)	3
18.	Badan Pengawas Daerah (Bawasda)	3
19.	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda)	3
20.	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	3
21.	Badan Pendidikan dan Pelatihan	3
22.	Badan Satuan Polisi Pamong Praja	3
23.	Kantor Penanggulangan Bencana	3
24.	Kecamatan Rengat Barat	3
25.	Kecamatan Rengat	3
	Total	75

Sumber: Inhukab.go.id

D. Jenis dan Sumber Data

Data penelitian yang digunakan adalah data primer. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer yang diperoleh adalah hasil pengisian kuesioner oleh responden, yaitu pegawai di seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah serta Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah dengan cara mengirimkan seluruh kuesioner secara langsung kepada setiap responden yang menjadi sampel dalam penelitian tersebut diberikan masing-masing 3 kuesioner kepada dinas, badan dan kantor yang ada di pemerintahan kabupaten Inhu dan 10 kuesioner kepada LSM, sehingga total kuesioner ialah 85. Pada waktu yang telah disepakat, peneliti akan mengambil kembali kuesioner yang telah selesai dijawab oleh pegawai di dinas, badan, kantor dan LSM.

F. Uji Kualitas data

Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner agar data yang diperoleh bias relevan atau sesuai dengan tujuan uji validitas yang digunakan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pernyataan dengan skor setiap konstruknya. Pengujian ini menggunakan metode *Pearson Corelation*, data dikatakan valid apabila korelasi antar skor

masing-masing butir pernyataan dengan total skor setiap konstruksinya signifikan pada level 0,50. (Ghozali, 2011).

b. Uji Reabilitas

Untuk uji reliabilitas instrument, semakin dekat koefisien keandalan, maka akan semakin baik. Keandalan konsistensi antar item atau koefisien dapat dilihat pada table *Cronbach's Alpha*. Untuk menguji realibitas instrument, semakin dekat koefisien keandalan dengan 1,0 maka akan semakin baik. Nilai reabilitas dinyatakan reliable jika mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing instrument yang dikatakan valid jika $(r_i) > 0,60$. (Ghozali, 2011)

c. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melakukan pengujian apakah data memiliki pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau mendekati normal dengan melihat normal *probability plot*. Jika diasumsikan bahwa uji t dan F mengasumsikan nilai residual distribusi normal, jika ini dilanggar maka model regresi dianggap tidak valid dengan jumlah sampel yang ada. Ada dua cara yang dapat digunakan dalam menguji normalitas model regresi yaitu dengan analisis grafik (normal *probability plot*) dan analisis statistik (analisis Z skor *skewness* dan *kurtosis*) *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel bebas di antara satu dengan yang lainnya, maka salah satu variabel bebas tersebut

dieliminir. Untuk menguji adanya multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) < 10 dan *tolerance* $> 0,10$

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan jenis pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut *homoskedastisitas* dan jika varians berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendekteksi ada tidaknya ketidaksamaan varians dari residual atau *heteroskedastisitas* yaitu dengan melihat *Scatter Plot* (nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya).

G. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan uji hipotesis yaitu menganalisis masalah dengan cara mendeskripsikan melalui tabel, dengan menggunakan software SPSS.

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness sehingga secara kontekstual dapat lebih mudah dimengerti oleh pembaca.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk memprediksi/mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (Pengendalian intern, *Value For Money* dan Penyajian Laporan Keuangan) dengan variabel dependen (Akuntabilitas Penyusunan Laporan Keuangan Daerah). Untuk menguji hipotesis diatas, digunakan model sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan :

a	: Konstanta
Y	: Akuntabilitas Keuangan Daerah
b ₁ ,b ₂ ,b ₃	: Koefisien Regresi
x ₁	: Pengendalian Intern
x ₂	: <i>Value For Money</i>
x ₃	: Penyajian Laporan Keuangan
e	: Error

b. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi merujuk kepada kemampuan dari variabel independen (X) dalam menerangkan variabel dependen (Y). Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung seberapa besar varian dan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen. Nilai R² paling besar 1 dan paling kecil 0 (0 < R² < 1). Bila R² sama dengan 0 maka garis regresi tidak dapat digunakan untuk membuat ramalan variabel dependen, sebab variabel-variabel yang dimasukkan ke dalam persamaan regresi tidak mempunyai pengaruh varian variabel dependen adalah 0.

c. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghazali (2009:122) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan) hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

d. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat, Ghazali (2010:99). Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan F dapat output hasil regresi menggunakan SPSS dengan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$).

1. Jika nilai signifikansi lebih besar dari α (0,05) maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti secara simultan

variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

2. Jika nilai signifikan lebih kecil dari α (0,05) maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara simultan variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau